

**KORELASI MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 4 WATES KULON PROGO**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Suryaningsih
NIM 11108241078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel skripsi yang berjudul “KORELASI MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 4 WATES KULON PROGO” yang disusun oleh Suryaningsih, NIM 11108241078 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk digunakan sebagai syarat ujian.

Pembimbing I



Sri Rochadi, M.Pd

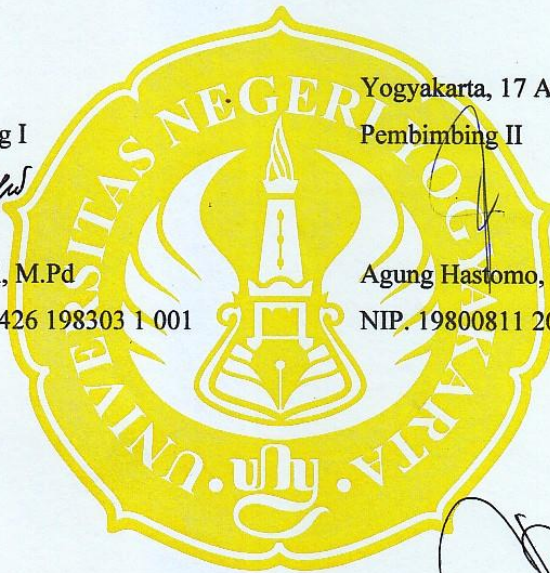
NIP. 19570426 198303 1 001

Yogyakarta, 17 April 2015

Pembimbing II

Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1 002



KORELASI MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 4 WATES KULON PROGO

Oleh: Suryaningsih, PGSD/PPSD, Universitas Negeri Yogyakarta, suryaning@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD segugus 4 Wates Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Segugus 4 Wates Kulon Progo sebanyak 233 siswa dengan sampel = 147 siswa yang dihitung dengan rumus *slovin* dan diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment*. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar dengan nilai koefisien korelasi 0,310 (kategori rendah). Berdasarkan uji t diperoleh sebesar 3,929 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan sig < 0,05. Jika dibandingkan dengan sebesar 1,655 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar daripada . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Kata kunci: motivasi berprestasi, kemandirian belajar

THE CORRELATION OF ACHIEVEMENT MOTIVATION WITH LEARNING INDEPENDENCE OF FOURTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS CLUSTER 4 WATES KULON PROGO

By: Suryaningsih, PGSD/PPSD, State University of Yogyakarta, suryaning@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the correlation of achievement motivation with learning independence of fourth grade students cluster 4 Wates Kulon Progo. This study uses a correlation method. The population in this study is fourth grade students cluster 4 Wates Kulon Progo as many as 233 students with 147 students as sample of this study which calculated by the slovin formula and taken by proportional random sampling. Data was collected using a questionnaire. Data analysis consists of a descriptive analysis and simple correlation product moment analysis. Descriptive analysis is used to describe the research data. Product moment analysis is used to test the hypothesis. The result of the study shows that the achievement motivation in a positive correlation with learning independence with correlation coefficient 0.310 (low category). Based on t test was obtained of 3,929 with sig of 0.000 in accordance with the requirements of sig < 0.05. When compared with the of 1.655 at a significance level of 5% then the t_{count} is greater than . It can be said that the higher the achievement motivation of the students will be higher the learning independence.

Keywords: achievement motivation, learning independence

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan aspek penting bagi bangsa untuk menghadapi persaingan global. Sebagai negara berkembang, bangsa Indonesia harus berusaha untuk mengejar ketertinggalan dengan bangsa-bangsa lain. Ilmu pengetahuan dan teknologi di kancah internasional telah berkembang dengan cukup pesat. Oleh karena itu, Indonesia sebagai negara berkembang harus mempersiapkan diri untuk bersaing di dunia internasional.

Pendidikan menjadi sarana untuk memperoleh bekal dalam mengikuti persaingan global. Dalam konteks pendidikan, kemandirian siswa dalam belajar menentukan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang baik akan menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Seorang siswa dikatakan pandai jika memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar berkaitan dengan cara belajar siswa, yang kemudian dapat disebut sebagai kemandirian belajar siswa. "Siswa yang memiliki kemandirian belajar menunjukkan bahwa ia mempunyai perencanaan dalam belajar, adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri, berpraktisipasi aktif, adanya keinginan untuk maju, belajar atas inisiatif sendiri, dan melakukan evaluasi sendiri" (Dyahnita Adiningsih, 2012: 40).

Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa keadaan jasmani atau fisik siswa dan keadaan psikologis yang dapat berupa minat, motivasi, perhatian, dan tanggapan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu meliputi keadaan atau tempat di sekitar diri siswa dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas 4 di Sekolah Dasar gugus 4 Wates, siswa tersebut mengungkapkan bahwa ia tidak senang dan merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan oleh salah satu guru karena guru menyampaikan materi hanya dengan ceramah dan selalu memberikan tugas. Siswa tersebut juga mengungkapkan bahwa ia

mudah memahami materi pelajaran saat guru menyampaikan materi dengan ceramah yang dikombinasikan dengan cerita.

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran, beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada siswa terlihat asyik sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Siswa sibuk bermain dengan teman sebangkunya, ada yang mengantuk dan menyandarkan kepala di atas meja, serta ada pula siswa yang sibuk menggambar yang tidak berkaitan dengan materi yang disampaikan guru. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut diperkirakan karena guru menggunakan metode mengajar yang kurang bervariasi. Metode mengajar yang digunakan guru hanya ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemandirian belajar siswa. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya. Hal ini ditegaskan oleh Mohammad Mustari (2011:100) yang menyatakan bahwa "Untuk memulai kemandirian diperlukan cita-cita dan kerja keras untuk mencapainya." Yang dimaksud dengan cita-cita dan kerja keras adalah motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi akan mempengaruhi kemandirian siswa. Hal ini disebabkan motivasi berprestasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk berusaha meningkatkan prestasinya dengan belajar tanpa harus disuruh. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan kurang memiliki dorongan untuk memperoleh prestasi, sehingga kurang memiliki inisiatif untuk belajar. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi tidak akan memiliki semangat dalam mencapai prestasi.

Hasil dari wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa ada siswa yang tidak memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang terbaik di kelasnya. Siswa belajar hanya saat akan diadakan ulangan dan terkadang masih harus menunggu disuruh oleh orang tua. Berdasarkan

wawancara dengan guru, beberapa siswa tidak memiliki semangat untuk belajar secara bersungguh-sungguh. Beberapa siswa sering lupa mengerjakan PR dan terlambat masuk ke kelas.

Berdasarkan pengamatan, terdapat siswa yang belum bisa mengerjakan tugas-tugasnya sendiri. Pada saat guru menanyakan hasil pekerjaan rumah, ada siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan tidak tahu kalau ada pekerjaan rumah dan karena lupa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran di kelas serta tidak mempelajari kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Pada saat guru memberikan tugas, ada siswa yang tidak berusaha untuk mengerjakan tugas sendiri. Siswa tersebut mencari jawaban dari teman sebelahnya.

Kurangnya motivasi berprestasi pada siswa memberikan pengaruh bagi kemandirian belajar siswa. Karena pentingnya motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Segugus 4 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2010:14) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya digunakan secara acak, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kuantitatif yang digunakan ialah metode korelasional. Menurut Sumanto (2002), penelitian korelasi ialah penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dan seberapa tinggi hubungan atau pengaruh ada antara dua variabel atau lebih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di Sekolah Dasar se-gugus 4 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 6 SD, yaitu: SD N Terbahsari, SD Kanisius Wates, SD N 4 Wates, SD N 5 Wates, SD Muhammadiyah Mutihan, dan SD N Kasatriyan. Sedangkan waktu penelitiannya adalah pada semester II tahun ajaran 2014/2015, yaitu pada tanggal 26 Februari sampai 20 Maret 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar segugus 4 Wates Kulon Progo sebanyak 233 siswa. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan *sampling error* 5% sehingga diperoleh 147 siswa untuk mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan ialah *proportional random sampling* karena anggota sampel dari setiap wilayah populasi diambil secara acak sebanding dengan jumlah subjek dari setiap wilayah. Suharsimi Arikunto (2010:116) mengatakan bahwa untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan sampel dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah. Anggota sampel diambil secara acak dari seluruh Sekolah Dasar yang ada di gugus 4 Wates, kecuali SD Kanisius Wates yang akan dijadikan objek untuk uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu analisis kajian teori, menetapkan kisi-kisi instrumen penelitian, membuat instrumen penelitian, menguji validitas dan reliabilitas instrumen, menganalisis instrumen setelah diuji validitas dan reliabilitas, pengambilan data penelitian, menyajikan deskripsi data hasil penelitian, menghitung uji prasyarat analisis, melakukan analisis data, dan menyusun laporan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini ialah data numerik. Penelitian ini menggunakan angket dengan skala Likert untuk mengumpulkan informasi di lapangan mengenai motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih pilihan jawaban yang tersedia. Responden diminta untuk memilih salah satu dari kategori pilihan jawaban, yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah).

Untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti memilih metode pengumpulan data yang mampu mengungkap data dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan variabel yang ada, peneliti menggunakan dua instrumen penelitian yaitu instrumen motivasi berprestasi dan instrumen kemandirian belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket. Sugiyono (2010:199) mengatakan angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang harus dijawabnya. Skala yang digunakan adalah skala Likert karena akan mengukur persepsi dan sikap seseorang. Responden diminta untuk memilih salah satu dari kategori jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Kategori pilihan jawaban tersebut ialah SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis data deskriptif

Analisis data deskriptif meliputi mean, modus, median, dan standar deviasi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan histogram. Setelah itu dilakukan penggolongan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus tingkat

penggolongan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004:150), yaitu: untuk tingkat penggolongan kategori tinggi menggunakan rumus $m+1SD$ ke atas, untuk tingkat penggolongan kategori tinggi menggunakan rumus $m-1SD$ s/d $m+1SD$, dan untuk tingkat penggolongan kategori rendah menggunakan rumus $m-1SD$ ke bawah.

2. Analisis Korelasi

Untuk dapat melakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat tersebut ialah uji normalitas dan uji linieritas. Analisis korelasi digunakan untuk menguji hipotesis yang telah peneliti kemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini bersifat asosiatif yaitu "Terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Segugus 4 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015". Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, hal ini karena data yang dikorelasikan berbentuk interval dan dari sumber yang sama. Analisis korelasi dengan *product moment* dari Pearson dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17. Setelah r hitung diketahui kemudian dikonsultasikan ke r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r negatif maka korelasinya negatif, dan jika nilai r positif maka korelasinya positif. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis diterima dan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak. Selanjutnya nilai koefisien korelasi dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi korelasi untuk mengetahui tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut. Berikut ini adalah tabel interpretasi korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2008:231)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel, yaitu motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan dengan t_{α} . Jika sama dengan atau lebih besar dari dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berkorelasi secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut tidak berkorelasi secara signifikan.

Untuk bisa melakukan analisis korelasi maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat tersebut yaitu uji normalitas data dan uji linieritas data.

a. Uji Normalitas Sebaran

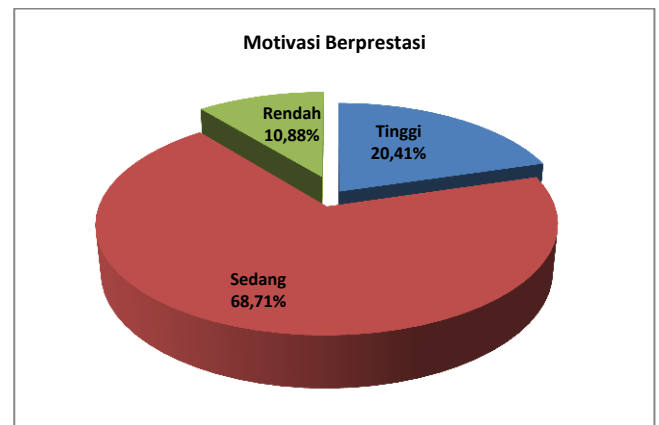
Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui data variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus One-sample kolmogorov test dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for window versi 17. Apabila *Asymptotic significance* dua sisi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel x dengan variabel y memiliki hubungan linier atau tidak. Hubungan antara variabel x dan variabel y linier apabila F_{hitung} lebih kecil dari F pada taraf signifikansi 5%.

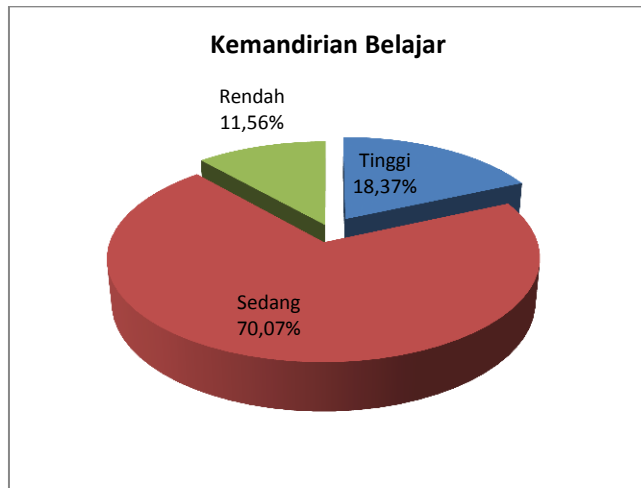
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD segugus 4 Wates memiliki motivasi berprestasi dan kemandirian belajar pada tingkat sedang. Rincian tingkat motivasi berprestasi ialah sebanyak 30 siswa (20,41 %) yang memiliki kecenderungan motivasi berprestasi dalam kategori tinggi, 101 siswa (68,71 %) memiliki kecenderungan motivasi berprestasi dalam kategori sedang, dan 16 siswa (10,88 %) memiliki kecenderungan motivasi berprestasi dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini.



Gambar 1. Diagram Tingkat Motivasi Berprestasi

Rincian tingkat kemandirian belajar ialah sebanyak 27 siswa (18,37 %) yang memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam kategori tinggi, 103 siswa (70,07 %) memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam kategori sedang, dan 17 siswa (11,56 %) memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini.



Gambar 2. Diagram Tingkat Kemandirian Belajar

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Se-gugus 4 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Dari hasil analisis korelasi product moment dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi 0,310 (kategori rendah). Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,929 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan sig < 0,05. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,655 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar daripada . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Reni Akbar dan Hawadi (2001:87) yang mengatakan bahwa “Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri.” Jika siswa memiliki keinginan untuk mencapai suatu prestasi, maka ia akan terdorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu agar keinginan atau tujuannya tersebut terwujud. Aktifitas-aktifitas tersebut seperti giat dalam belajar, senantiasa membaca ulang materi pelajaran, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan sebagainya. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi berprestasi maka ia akan bermalasan dalam belajar karena ia tidak memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi berprestasi siswa akan terdorong

untuk melakukan sesuatu agar memperoleh prestasi yang tinggi. Siswa akan memiliki kemauan untuk giat belajar tanpa harus diperintah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya dan semakin rendah motivasi berprestasi maka kemandirian belajarnya juga semakin rendah.

SIMPULAN

Simpulan

Siswa kelas IV SD segugus 4 Wates memiliki motivasi berprestasi pada tingkat sedang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 30 siswa (20,41 %) yang memiliki kecenderungan motivasi berprestasi dalam kategori tinggi, 101 siswa (68,71 %) memiliki kecenderungan motivasi berprestasi dalam kategori sedang, dan 16 siswa (10,88 %) memiliki kecenderungan motivasi berprestasi dalam kategori rendah.

Kemandirian belajar siswa kelas IV SD segugus 4 Wates berada pada tingkat sedang. Dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat 27 siswa (18,37 %) yang memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam kategori tinggi, 103 siswa (70,07 %) memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam kategori sedang, dan 17 siswa (11,56 %) memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam kategori rendah.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar segugus 4 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,310 (kategori rendah). Pada taraf signifikansi 5% didapatkan hasil $0,310 > 0,134$. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,929 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan sig < 0,05. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,655 pada taraf signifikansi 5% maka lebih besar daripada t_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan

signifikan antara kedua variabel tersebut. Jika siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi, maka kemandirian belajar siswa tersebut juga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Dyahrita Adiningsih. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta

Mohammad Mustari. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo

Korelasi Motivasi Berprestasi (Suryaningsih) 7

Reni Akbar, Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumanto. (2002). *Pembahasan terpadu Statistika & Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi

Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset